

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Analisis Framing**

*Framing*, menurut Sobur adalah suatu pendekatan untuk memahami bagaimana cara pandang atau perpektif yang digunakan oleh jurnalis dalam memilih topik dan menulis berita. (Simatupang 2021)

Menurut Aditjondro (Karman 2013), proses *framing* adalah bagian integral dari proses penyuntingan suatu berita, dimana seluruh staf pada divisi keredaksian di media cetak ikut terlibat dalam prosesnya.

*Frame* selalu berkaitan dengan makna. Hal itu dapat terlihat dari perangkat tanda yang muncul secara tersirat di dalam naskah suatu berita. Unsur yang mewakili pemahaman suatu individu terstruktur di dalam bentuk aturan dan gaya penulisan. Dimana konvensi tersebut menjadi "jendela" bagi makna tersirat dalam sebuah pesan, menjadi dapat terlihat. Konvensi atau aturan tersebut menghasilkan teks dan simbol yang bermakna yang dapat kita amati secara struktural (Eriyanto, 2002:255). Konvensi tersebut juga bertindak sebagai perangkat pemingkaiian karena cenderung mudah dikenali dan dialami. ia juga dapat dikonseptualisasikan ke dalam unsur-unsur yang konkrit dalam suatu wacana yang dapat disusun dan dimanipulasi oleh si penulis berita. Serta dapat dalam kesadaran komunikatif.

Ada dua sisi dalam tiap pembedaan. Pertama, pemilihan fakta atau realitas. Proses penentuan realitas ini berdasar pada asumsi bahwa, jurnalis tidak dapat melihat sebuah peristiwa tanpa melalui perspektif sendiri. Kedua, penulisan fakta. Proses ini berkaitan dengan bagaimana realitas yang sudah ditentukan disajikan kepada publik (Eriyanto, 2002:69).

Menurut Robert N. Entman, framing adalah proses memilih dari beragam aspek realitas sedemikian rupa sehingga bagian-bagian tertentu dari suatu peristiwa lebih mencolok daripada yang lain. Hal tersebut memberi sisi tertentu alokasi yang lebih banyak daripada yang lain karena mengandung informasi dalam konteks yang khas. Kemudian framing lebih lanjut didefinisikan sebagai pemilihan dari berbagai sisi realitas yang diterima dan menjadikan peristiwa tersebut lebih mencolok dalam suatu teks komunikasi. Dalam banyak hal, ini berarti menyajikan definisi secara khusus dari sebuah masalah, menafsirkan sebab dan akibat, membuat penilaian moral dan menawarkan solusi sebagaimana masalah tersebut digambarkan.

Sorotan tertentu dari sebuah isu bersangkutan dengan penulisan fakta. Saat aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu sudah ditentukan, aspek tersebut ditulis berkaitan dengan penggunaan kata tertentu, frase, gambar atau citra tertentu untuk disajikan kepada publik.

Selanjutnya Entman (Malik 2019) membuat konsep empat dimensi utama tersebut menjadi sebuah perangkat *framing*, antara lain:

1. Definisi masalah (*define problem*) ialah menginterpretasi atau menjelaskan isu utama yang diberitakan. Elemen ini adalah main *frame* atau bingkai

yang paling utama. Dia menegaskan bagaimana suatu kejadian itu dipahami oleh jurnalis. Pada saat ada masalah atau peristiwa tertentu, bagaimana peristiwa atau kejadian itu dipahami. Peristiwa yang sama bisa diartikan secara berbeda oleh tiap-tiap individu. Dan *frame* yang beragam tersebut cenderung menghasilkan realitas yang terkonfigurasi yang beragam juga.

2. Memperkirakan sumber masalah (*diagnose causes*) ialah untuk melihat akar dari suatu masalah dalam sebuah berita. Ini adalah unsur framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai *main actor* atau aktor utama dari suatu pemberitaan. Karena di sini bukan hanya berarti apa (*what*), melainkan juga bisa siapa (*who*). Tentu saja, bagaimana suatu peristiwa dipahami juga menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda oleh tiap individu, secara tidak langsung juga akan menyebabkan masalah dipahami secara berbeda-beda pula.
3. Memberikan penilaian moral (*make moral judgement*) ialah solusi apa yang disajikan untuk menguraikan sebuah masalah atau nilai moral apa yang digunakan untuk membenarkan sebuah tindakan atau alasan sebuah masalah. ia juga merupakan unsur *framing* yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada *define problem* yang telah ditentukan. Setelah masalah selesai didefinisikan, penyebab masalah telah ditentukan, argumen yang solid diperlukan demi mendukung ide atau

gagasan tersebut. Ide atau gagasan yang dikutip berkaitan dengan hal-hal yang dikenal yang akrab bagi audiens.

4. Menawarkan penyelesaian (treatment recommendation) ialah solusi apa yang diusulkan untuk mengatasi masalah tersebut. Unsur ini digunakan untuk memahami apa yang diinginkan jurnalis dalam penyajian solusi masalah. Unsur ini digunakan untuk mengevaluasi apa yang dikehendaki oleh jurnalis. Metode seperti apa yang dikehendaki jurnalis dalam penyelesaian masalah. Tentu saja, solusinya sangat bergantung pada bagaimana suatu isu itu dipahami dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah.

### **2.1.2 Berita**

Kata ‘berita’ sendiri berasal dari kata *vrit*, yang dalam Bahasa Sansekerta memiliki arti: ada atau terjadi. Atau *vritta* yang memiliki arti kejadian atau peristiwa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berita diartikan sebagai laporan tercepat tentang peristiwa atau kejadian yang hangat. Sedangkan berita dalam Bahasa Inggris dikenal dengan sebutan ‘News’. News, dalam The Oxford Paperback Dictionary terbitan Oxford University Press (1979), disebut memiliki arti sebagai “informasi mengenai peristiwa terkini”.

Berikut ialah definisi berita yang diartikan oleh para ahli serta para pakar di bidang komunikasi dan jurnalistik:

1. Berita ialah sebuah ide atau fakta yang benar dan mampu menarik perhatian sebagian besar pembaca. (Dean M Lyle Spencer).
2. Berita ialah suatu hal yang memiliki sifat kekinian atau baru yang diseleksi oleh jurnalis agar dimuat kedalam surat kabar sehingga menjadi menarik atau memiliki makna dan bisa menarik minat pembacanya. (Willard C. Bleyer)
3. Berita ialah suatu penyampaian tutur secara benar dan tidak berpihak, dari kebenaran yang memiliki makna penting dan aktual, yang mampu menyita perhatian pembaca surat kabar yang memuat hal tersebut (William S. Maulsby).
4. Berita ialah sebuah laporan pertama dari peristiwa penting yang mampu menyita perhatian umum (Eric C. Hepwood).
5. Berita ialah sebuah laporan cepat dari sebuah kejadian atau peristiwa yang bersifat penting, faktual dan menarik bagi sekelompok besar pembaca yang juga menyangkut kepentingan mereka. (Michthel V. Charnley).  
(Romli, 2003:37)

Sedangkan *The New Glorier Webster International Dictionary* memaknai berita sebagai:

1. Informasi hangat mengenai suatu yang sudah terjadi atau mengenai suatu yang sebelumnya tidak diketahui.
2. Informasi yang dimuat oleh media. Contohnya radio, surat kabar dan televisi.
3. Suatu hal atau suatu individu yang dianggap oleh media sebagai subjek yang pantas untuk diberitakan

(Hikmat & Kusumaningrat, 2008:39)

Terdapat beberapa jenis berita yang terdapat dalam dunia jurnalistik. Berikut ialah beberapa jenis berita yang paling populer dan kerap menjadi menu utama dalam pemberitaan media:

1. Berita langsung atau *straight news* merupakan laporan mengenai kejadian tertentu yang ditulis dengan lugas, singkat, padat dan sesuai dengan fakta yang ada. Ia ditulis menggunakan gaya memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya, tanpa ditambah dengan penjelasan, apalagi interpretasi atau opini. Berita langsung terbagi menjadi dua yaitu: berita keras atau hangat (*hard news*) dan berita lembut atau ringan (*soft news*).
2. Berita Opini atau *opinion news* merupakan jenis berita yang berisi tentang pendapat, pernyataan, atau ide dari seseorang yang berkompeten. Biasanya pendapat tersebut bersumber dari para ahli, akademisi, cendekiawan atau pejabat, terhadap suatu kejadian.

3. Berita Interpretatif atau *interpretative news* merupakan jenis berita yang berkembang melalui penilaian maupun komentar jurnalis atau juga narasumber yang kompeten dalam berita yang ada sebelumnya, sehingga menjadi sebuah gabungan antara fakta dan interpretasi. Ia yang muncul dari rasa tidak lengkap atau ketidakjelasan arti atau maksud dari sebuah informasi.
4. Berita Mendalam atau *depth news* merupakan jenis berita yang berasal dari pengembangan berita yang sudah ada. Ia kemudian berlanjut dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Ia berawal dari sebuah laporan berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan dapat dilakukan peliputan lanjutan. Biasa dikenal dengan sebutan *follow up system*. Peliputan mendalam dilaksanakan melalui cara mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita berkaitan.
5. Berita Penjelasan atau *explanatory news* ialah sebuah jenis berita yang bersifat menjelaskan dengan melakukan penguraian terhadap suatu kejadian secara lengkap dan penuh data. Fakta-fakta yang terkumpul kemudian dijelaskan secara detail disertai dengan beberapa argumen atau pendapat penulisnya. Jenis berita ini cenderung panjang dan harus disajikan secara bersambung atau berseri.
6. Berita Penyelidikan atau *investigative news* merupakan jenis berita yang didapat dan dikembangkan yang berdasar pada penelitian atau penyelidikan dari bermacam sumber. Disebut dengan penggalian karena jurnalis menggali informasi yang berasal dari berbagai sumber, bahkan

melakukan penyelidikan langsung ke lapangan. Ia dimulai dengan data mentah atau berita pendek. Berita investigasi cenderung muncul dalam sajian format penulisan *feature*.

(Romli, 2003:44–46)

Suatu berita layak diberitakan jika ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadian itu, terdapat unsur kejutan (*surprise*), memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dan pengaruh geografis serta memiliki dampak (*impact*) juga konflik personalnya.

Namun, kriteria mengenai nilai berita yang sekarang ini telah menjadi lebih sederhana dan sistematis, sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis-jenis berita yang lebih luas. Dalam buku hasil karya Asep Syamsul M. Romli yang berjudul *Jurnalistik Terapan*, (2003:37) menyebutkan bahwa unsur-unsur nilai berita pada saat ini digunakan dalam memilih berita. Unsur-unsur yang dimaksud ialah:

1. Aktualitas: ialah peristiwa terkini, terbaru, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).
2. Faktual (*factual*): yakni memiliki fakta (*fact*), benar-benar terjadi dan bukan fiksi, khayalan, rekaan atau karangan. Kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) menghasilkan fakta.
3. Penting: yaitu besar kecilnya pengaruh dari suatu kejadian terhadap khalayak (*consequences*). Sebab itu, peristiwa harus menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.

4. Menarik: artinya menimbulkan rasa keingin tahuan (*curiosity*) serta minat membaca (*interesting*)

Selain beberapa unsur diatas, biasanya peristiwa yang menarik perhatian pembaca juga bersifat :

1. Menghibur: yaitu peristiwa memiliki unsur humor atau lucu yang dapat membangkitkan rasa ingin tertawa atau tersenyum.
2. Memiliki keganjilan: peristiwa yang penuh keanehan, keluarbiasaan, atau ketidaklaziman.
3. Kedekatan (*proximity*): peristiwa yang dekat baik secara geografis maupun emosional pembacanya.
4. Human Interest: yaitu peristiwa yang mengandung unsur yang dapat menarik simpati, empati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya.
5. Mengandung unsur seks: yaitu peristiwa yang erat kaitannya dengan hal-hal *sexual*.
6. Konflik: yakni peristiwa pertentangan, atau peristiwa yang cenderung menimbulkan ketegangan

### 2.1.3 Media Massa

Media massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan saluran komunikasi mekanis seperti radio, surat kabar, TV dan film. Media massa merupakan faktor lingkungan yang mampu mengubah sifat dan perilaku masyarakat melalui proses konvensi operan, konvensi klasik atau proses imitasi (belajar sosial). Media massa memiliki sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan akan imajinasi dan juga informasi bagi khalayak.

Media menampilkan diri sesuai dengan peran yang diharapkan dan dinamika sosial akan terbentuk dimana media adalah pesannya. Media massa memiliki sifat yang berorientasi pada aspek:

1. Penglihatan (*verbal visual*) seperti media cetak
2. Pendengaran (*audio*) semata-mata seperti radio, *tape recorder*, verbal vokal
3. Pada pendengaran dan penglihatan seperti televisi, film, video yang bersifat verbal visual dan vokal (Liliweri, 2001).

Media massa adalah sarana dalam komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima dalam jumlah besar dan sulit untuk dijangkau. Media massa seperti radio, surat kabar, film dan televisi, yang bergerak di bidang edukasi, informasi dan rekreasi atau dalam istilah lain dikenal sebagai pendeidikan, penerangan dan hiburan, memiliki peran aktif dalam kehidupan sehari-hari khalayak umum. Keuntungan dalam berkomunikasi menggunakan

media massa ialah media massa memungkinkan timbulnya keserempakan yang berarti suatu pesan bisa diterima oleh penerima yang jumlah yang masif. oleh karena itu, untuk menyebarkan suatu pesan, media massa menjadi pilihan yang sangat tepat karena efektif dalam mengubah pendapat, sikap dan perilaku komunikasi. (Effendy, 2000)

Media massa merupakan sarana komunikasi yang secara serentak dan cepat dapat menyebarkan suatu pesan kepada khalayak yang luas yang heterogen. Keunggulan media massa dibandingkan bentuk komunikasi lainnya adalah kemampuannya untuk melampaui batas-batas spasial dan temporal. Bahkan media massa memiliki kemampuan untuk menyebarkan pesan hampir seketika dan pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2007).

Media massa menginformasikan tentang perubahan, bagaimana hal tersebut bekerja dan seperti apa hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Fungsi utama media massa ialah untuk menyebarluas dan mengiklankan informasi produk yang berkepentingan. Ciri-ciri media massa yaitu tidak ditujukan untuk kontak perindividu, mudah diperoleh dan berisi tentang hal umum yang disampaikan melalui komunikasi satu arah. Peran utama yang terkait dengan perubahan adalah pengetahuan pertama. Media massa menjadi sumber informasi pilihan bagi kelompok masyarakat yang berada pada tahap kesadaran dan minatnya sedang dalam proses adopsi inovasi. (Fauziahardiyani, 2009)

#### 2.1.4 Media Online

Seiring dengan berkembangnya teknologi, media massa melahirkan inovasi baru, yaitu portal-portal berita di ruang siber dalam kategori situs, yaitu *online media*. Media *online* mungkin tidak sepenuhnya menggantikan media format lama. Sebaliknya, mereka tampaknya telah mengembangkan cara mereka sendiri dalam memproduksi berita dan menarik konsumen berita (Santana, 2005:133-135). Terlepas dari kehadirannya yang belum relatif baru, media *online* sebagai salah satu jenis dari media massa mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Bahkan saat ini, kebanyakan orang mulai dan sedang menggemari portal berita *online*. Sekalipun internet kurang dimanfaatkan secara maksimal dalam penggunaan media massa, tetapi eksistensi media *online* pada saat ini telah diperkirakan oleh banyak orang sebagai sarana alternatif dalam mengakses berita dan informasi. Media *online* adalah salah satu jenis media massa yang paling populer dan memiliki kenikmatan sendiri. Keunikan media *online* berada pada kebutuhannya pada jaringan teknologi informasi untuk mengakses berita dan informasi dengan menggunakan perangkat komputasi (termasuk *smartphone*).

Media online memiliki keunggulan yaitu informasinya yang bersifat praktis, *real-time* dan *up-to-date*. *Real-time*, karena media *online* sanggup untuk memberikan informasi dan laporan berita segera saat peristiwa tersebut sedang berlangsung. *Up-to-date*, karena media *online* mampu memperbaharui suatu berita atau informasi dari masa ke masa. Hal ini terjadi karena media *online* memiliki proses penyajian informasi atau berita yang lebih mudah dan sederhana. Sebagian besar jurnalis media *online* dapat memperbarui informasi dengan mengirimkan

informasi langsung ke meja redaksi kapan saja dari lokasi peristiwa. Media *online* disebut praktis karena bisa diakses kapan saja dan dimana saja, selama didukung oleh fasilitas teknologi internet. Media *online* merupakan media alternatif yang paling mudah untuk diakses dengan tujuan mendapatkan berita atau informasi. Teknologi internet adalah fondasi terpenting untuk menggunakan media *online*, dan sejumlah besar jurnalis mencari berita di Internet. Media *online* juga mempunyai keunggulan lain, seperti adanya fungsi *hyperlink*, yaitu sistem penghubung antar situs. Fitur ini memungkinkan pengguna dengan mudah menautkan informasi dari satu situs ke situs lainnya. Dengan itu pengguna dapat mencari dan mengambil informasi lainnya (Yunus, 2012:32-33).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang disusun oleh Narayana Mahendra Prastya (2018) yang berjudul ANALISIS FRAMING TERHADAP PERNYATAAN RESMI KEMENPORA RI DAN PSSI DALAM KASUS SANKSI FIFA TERHADAP INDONESIA Vol.10, No.1 Penelitian ini bertujuan membahas bingkai pernyataan resmi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) dan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) dalam kasus sanksi FIFA. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N.Entman.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yuni Arti Manalu, Sholihul Abidin (2020) ANALISIS FRAMING PIDATO PEMBUKAAN IMF 2018 OLEH PRESIDEN JOKO WIDODO PADA KOMPAS.COM DAN SUARA.COM Vol. 1, No, 2 menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Penulis menggunakan dua media sebagai subjeknya yaitu media Kompas.com dan Suara.com yang merupakan media online. Analisis *framing* model Robert N Entman memiliki empat elemen sebagai perangkat *framing*. Hasil penelitian ini bahwa framing pidato pembukaan IMF 2018 oleh Presiden Joko Widodo yang dilakukan pada media *online* Kompas.com dan Suara.com ini menunjukkan keberpihakan kedua media kepada Presiden Joko Widodo daripada pihak yang kontra terhadap pidato pembukaan tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh *Sholihul Abidin* (2016) ANALISIS FRAMING BERITA PENJAHAT SEKS ANAK AKAN DIKEBIRI PADA KORAN SINDO BATAM DAN BATAMPOS ONLINE Vol. 2, No. 2 menggunakan paradigma konstruktifisme dan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* Robert N. Entman. Model ini digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas yang dibuat media. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa koran SINDO BATAM membingkai berita penetapan PERPPU secara mendalam sebagai pemberatan hukuman terhadap pelaku kejahatan seksual terhadap anak berdasar data-data kejahatan dan pernyataan tokoh serta ahli. Sementara [batampos.co.id](http://batampos.co.id) dengan ulasan berita yang sederhana membingkai berita penetapan PERPPU sebagai ancaman sanksi hukuman bagi pelaku kejahatan berdasar pernyataan Presiden Joko Widodo.
4. Yoanita, D., Nugroho, A. D., & Lesmana, F. (2015). MEDIA CONSTRUCTION ON INDONESIA POLITICAL CONFLICT: A FRAMING ANALYSIS OF KPK VS POLRI CASE. PEOPLE: International Journal of Social Sciences, Vol. 1 No. 1 (2015): Special Issue. Model *framing* yang digunakan adalah Gamson-and-Modigliani. Penelitian ini memberikan penjelasan terkait perbedaan *framing* yang dihasilkan oleh Metro Tv dan Tv one.

### 2.3 Kerangka Konseptual

